

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik sejak dulu dikenal sebagai penunjang penampilan agar tampak lebih menarik. Penggunaan kosmetik harus disesuaikan dengan aturan pemakaiannya. Misalnya, harus sesuai dengan jenis kulit, warna kulit, iklim, cuaca, waktu penggunaan, umur, dan jumlah pemakaiannya sehingga tidak menimbulkan efek yang tidak diinginkan. Sebelum mempergunakan kosmetik, sangatlah penting untuk mengetahui lebih dulu apa yang dimaksud dengan kosmetik, manfaat dan pemakaian yang benar. Maka dari itu perlu penjelasan lebih terperinci mengenai kosmetik (Djajadisastra, 2005).

Kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang untuk digunakan pada bagian luar badan (kulit, rambut, kuku, bibir dan organ kelamin bagian luar), gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit (Iswari, 2007).

Seiring dengan berkembangnya zaman, bentuk kosmetik semakin praktis dan mudah digunakan. Masyarakat menganggap bahwa kosmetik tidak akan menimbulkan hal - hal yang membahayakan karena hanya ditempelkan dibagian luar kulit saja, pendapat ini tentu saja salah karena ternyata kulit mampu menyerap bahan yang melekat pada kulit. Absorpsi kosmetik melalui kulit terjadi karena kulit mempunyai celah anatomis yang dapat menjadi jalan masuk zat-zat yang melekat di atasnya. Dampak dari absorpsi ini yaitu efek samping kosmetik yang dapat berlanjut menjadi efek toksik kosmetik (Wasitaatmadja, 1997).

Manfaat dari penggunaan kosmetik dapat memberikan suatu tampilan yang menarik pada seseorang guna untuk menambah rasa percaya diri. Tetapi, terlepas dari manfaat kosmetik yang menjanjikan penampilan yang menarik, produk kosmetik juga memiliki efek samping lain yang terkadang negatif. Produk-produk kosmetik harus

mempunyai persyaratan aman untuk dipakai karena pemakaiannya yang berulang setiap hari (Tranggono, 2007).

Menurut survei, krim pemutih yang banyak beredar di Bolmong ini dapat memberikan kulit putih mulus dalam waktu singkat akan tetapi dampak negatif dari krim ini yaitu dapat menimbulkan ketergantungan. Ketergantungan tersebut akan dirasakan pada pemakaian lebih dari dua minggu. Apabila para konsumen berhenti menggunakan krim pemutih ini, maka wajah mereka pun akan kembali hitam, kusam, berminyak, berjerawat, dll. Hal ini seperti ciri-ciri krim pemutih yang mengandung merkuri yaitu dapat menjanjikan kulit putih dalam waktu singkat.

Krim pemutih merupakan campuran bahan kimia dan atau bahan lain dengan khasiat dapat memutihkan kulit atau memucatkan noda hitam pada kulit. Krim yang mengandung merkuri berkhasiat untuk memutihkan kulit dalam waktu singkat karena kemampuannya dalam menghambat pembentukan melanin pada permukaan kulit. Akan tetapi, zat ini memberikan efek negatif bagi kesehatan karena dapat terakumulasi dibawah kulit (Syafnir dan Putri, 2011).

Merkuri termasuk logam berat berbahaya yang dalam konsentrasi kecilpun dapat bersifat racun. Pemakaian merkuri pada krim juga dapat menimbulkan banyak hal, mulai dari perubahan warna kulit yang pada akhirnya dapat menyebabkan bintik - bintik hitam pada kulit, alergi, iritasi kulit serta pemakaian dalam dosis tinggi dapat menyebabkan otak, ginjal dan gangguan perkembangan janin, bahkan paparan dalam jangka pendek dalam dosis tinggi juga dapat menyebabkan muntah-muntah, diare dan kerusakan paru-paru serta merupakan zat karisogenik (dapat menyebabkan kanker) pada manusia (BPOM, 2007).

Penelitian Livia tahun 2011 mengenai pengujian kandungan merkuri menyimpulkan bahwa dari 10 sampel kosmetik, seluruhnya ditemukan kandungan merkuri (Hg) yang tergolong dalam kategori tinggi. Akibat dari penggunaan bahan merkuri dalam kadar tinggi dapat menyebabkan dampak negatif pada kesehatan manusia. Selain itu, adanya penggunaan merkuri dalam konsentrasi tinggi juga dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Gianti pada tahun 2013. Hasil

dari penelitian yang terkait analisis kosmetik racikan dokter menjabarkan bahwa dari ketiga sampel produk kosmetik yang diteliti, seluruhnya mengandung kadar merkuri cukup tinggi dan dapat menimbulkan alergi hingga terjadinya kanker kulit.

Metode spektrofotometri serapan atom diperkenalkan pertama kali oleh Walsh pada tahun 1953 dan dikembangkan di *exhibition of physical institute Melbourne* kemudian dipublikasikan pada tahun 1954 (Haris dan Gunawan, 1992). Spektrofotometri serapan atom (SSA) adalah suatu alat yang digunakan pada metode analisis untuk penentuan unsur-unsur logam dan metaloid yang berdasarkan pada penyerapan cahaya oleh atom (Rohman, 2007). Metode SSA dalam hal ini mempunyai keunggulan selektivitas dan sensitivitas yang cukup baik untuk analisis merkuri total dalam sampel (Elmer, 1982).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian tentang analisis kandungan merkuri (Hg) dalam krim pemutih yang beredar di Bolaang Mongondow secara spektrofotometri serapan atom (SSA).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah krim pemutih yang beredar di Bolaang Mongondow mengandung merkuri (Hg) ?
2. Berapakah kadar merkuri (Hg) yang terkandung dalam krim pemutih yang beredar di Bolaang Mongondow diuji menggunakan secara spektrofotometri serapan atom (SSA).

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah krim pemutih yang beredar di Bolaang Mongondow mengandung merkuri.
2. Untuk mengetahui berapa kadar merkuri (Hg) yang terkandung dalam krim pemutih.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan referensi bagi instansi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan sebagai bahan masukan bagi pemerintah guna menambah pengawasan kosmetik dan obat-obat yang beredar dimasyarakat.
2. Sebagai bahan masukan untuk masyarakat tentang bahaya menggunakan krim pemutih yang mengandung merkuri sehingga dapat berhati-hati dalam memilih krim pemutih yang digunakan.

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menganalisis kadar merkuri.